

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

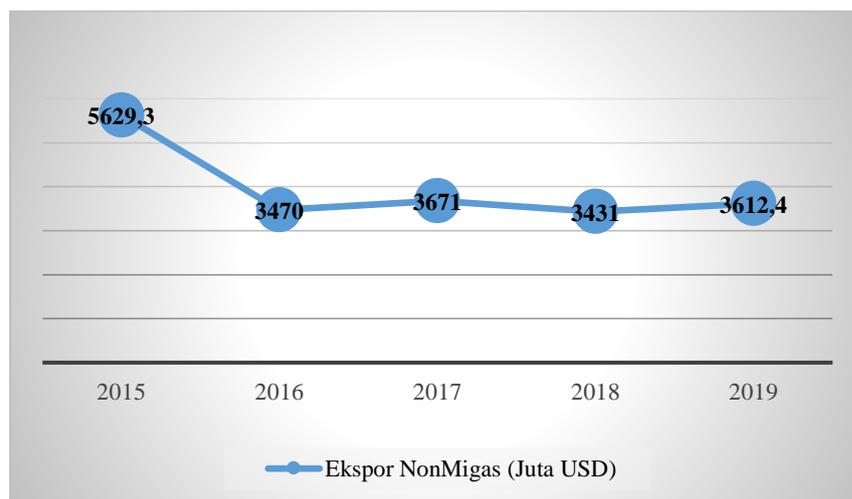
Pada saat ini perdagangan internasional merupakan hal yang sangat penting bagi setiap negara karena setiap negara tidak bisa berdiri sendiri, tidak bisa memenuhi kebutuhan negara sendiri seperti halnya setiap individu yang masih membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam setiap negara terdapat perbedaan karakteristik dari mulai letak geografis dan sumber daya alam yang dapat dihasilkan untuk memenuhi kebutuhannya baik untuk dikonsumsi maupun dijadikan faktor produksi. Untuk saat ini setiap negara pasti melakukan perdagangan dengan negara lain karena untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi keterbatasan tersebut.

Kegiatan ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa kemudian dijual ke negara lain. Setiap negara yang melakukan kegiatan ekspor mendapat banyak manfaat diantaranya memperluas pasar, meningkatkan cadangan devisa dan mengatasi kelebihan produksi. Untuk itu kegiatan ekspor juga menjadi salah satu aspek dalam menyumbang perekonomian bagi suatu negara.

Perbedaan karakteristik pada setiap negara tentunya dapat berpengaruh terhadap barang dan jasa yang dihasilkan. Setiap negara mempunyai keunggulan dari negara lain baik itu dalam sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan negara tersebut. Indonesia yang secara geografis dilalui oleh garis khatulistiwa mempunyai iklim tropis menjadikan Indonesia kaya

akan sumber daya alam botani dan bahari, kekayaan sumber daya alam ini juga membuat Portugis, Belanda, Inggris dan Jepang ingin menguasai Indonesia.

Salah satu kekayaan sumber daya alam Indonesia adalah sektor pertanian, sektor pertanian menghasilkan beberapa sub sektor diantaranya sektor tanaman pangan, sektor peternakan, sektor kehutanan, sektor perkebunan dan sektor perikanan. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*, syn, *euginia aromaticum*) merupakan tanaman asli Indonesia dari keluarga pohon *Myrtaceae*, pemanfaatannya dari tangkai dan kuncup bunga yang beraroma. Tanaman yang berasal dari Maluku pada masa penjajahan pernah begitu mahal harganya, oleh karena itu cengkeh memiliki potensi pasar yang baik untuk terus dikembangkan dan salah satu komoditas pertanian unggulan yang berada di dalam sektor perkebunan.

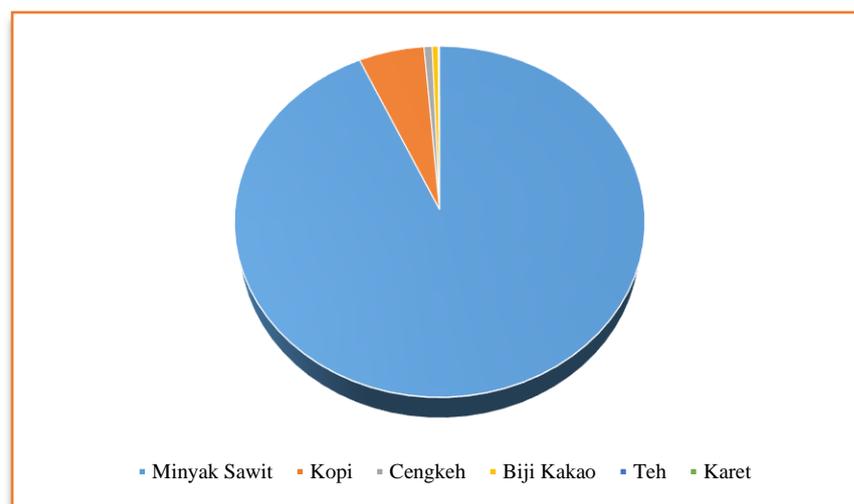


Gambar 1.1 Perkembangan Ekspor NonMigas (Sektor Pertanian) Tahun 2015-2019

Sumber: Portal Statistik Kementerian Perdagangan

Berdasarkan gambar 1.1, data perkembangan ekspor NonMigas, khususnya pada sektor pertanian Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung fluktuatif, pada tahun 2016 ekspor hasil pertanian menurun tajam dengan nilai

3.470 (juta USD) relatif lebih kecil dibanding 2015 yaitu sebesar 5.629,3 (juta USD). Sementara itu, pada tahun 2017 pertumbuhan ekspor menunjukkan kinerja positif, yaitu sebesar 3.671 (juta USD). Meskipun demikian, nilai ekspor tahun 2018 mengalami penurunan yaitu dengan angka 3.431 (juta USD), di tahun 2019 ekspor NonMigas sektor pertanian mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 3.612,4 (juta USD).



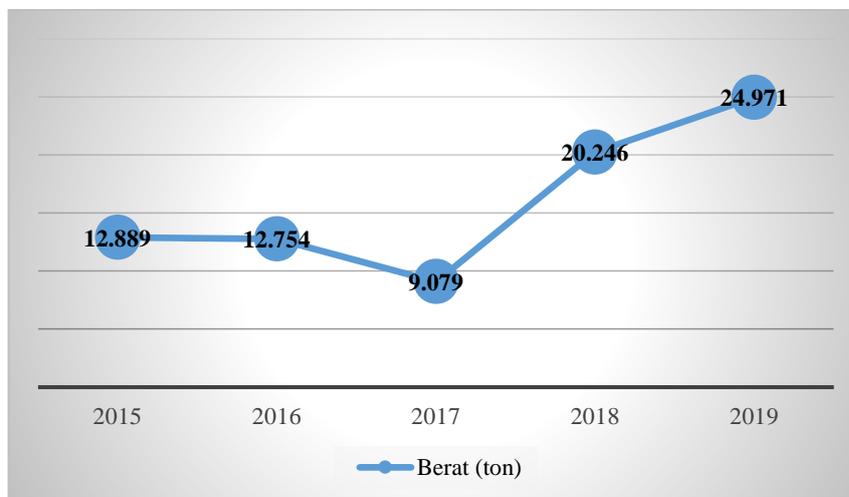
Gambar 1.2 Nilai Ekspor Hasil Perkebunan Tahun 2019

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Tahun 2019

Dengan melihat gambar 1.2, data ekspor hasil perkebunan pada tahun 2019 didominasi oleh minyak sawit dengan nilai ekspor sebesar 14.716.275 USD dan berat sebesar 28.289350 ton. Berbeda jauh dengan nilai ekspor hasil perkebunan lainnya seperti ekspor kopi dengan nilai 872.335 USD dan berat sebesar 335.766 ton.

Sedangkan nilai ekspor cengkeh menempati posisi ke tiga terbesar dalam perkembangan nilai ekspor hasil perkebunan tahun 2019, yaitu sebesar 107.109 USD dan berat sebesar 24.971 ton, nilai ekspor biji kakao sebesar 80.621 USD dan

berat sebesar 30.835, nilai ekspor teh sebesar 11.571 USD dan berat sebesar 5.373 ton serta nilai ekspor karet sebesar 6.474 USD dengan berat sebesar 5.570 ton.

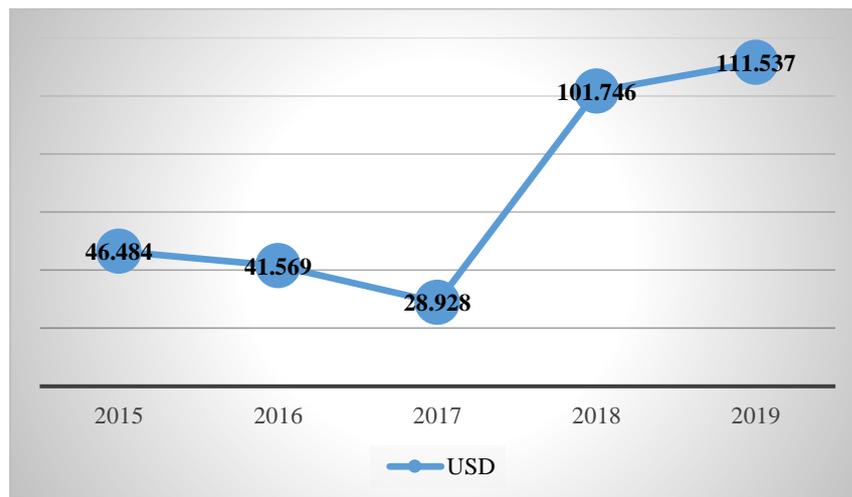


Gambar 1.3 Hasil Ekspor Cengkeh Tahun 2015-2019

Sumber: Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, Tahun 2018-2020

Jika dilihat dari gambar 1.3, perkembangan ekspor cengkeh Indonesia dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif selama periode 2015-2019. Pada tahun 2015 ekspor cengkeh mencapai angka 12.889 ton. Tahun 2016 ekspor cengkeh mengalami penurunan dengan angka 12.754 ton, sedangkan tahun 2017 ekspor cengkeh mengalami penurunan terendah dengan angka ekspor 9.079 ton. Penurunan disebabkan karena iklim yang tidak mendukung perkembangan produksi.

Hal lain yang menjadi kendali fluktuatifnya ekspor cengkeh adalah karena sebagian besar perkebunan rakyat dalam penggunaan teknik budidaya serta pasca panen tidak menggunakan inovasi teknologi. Pada tahun 2018 dan 2019 ekspor cengkeh Indonesia mengalami kenaikan kembali dengan angka masing-masing sebesar 20.246 ton dan 24.971 ton.

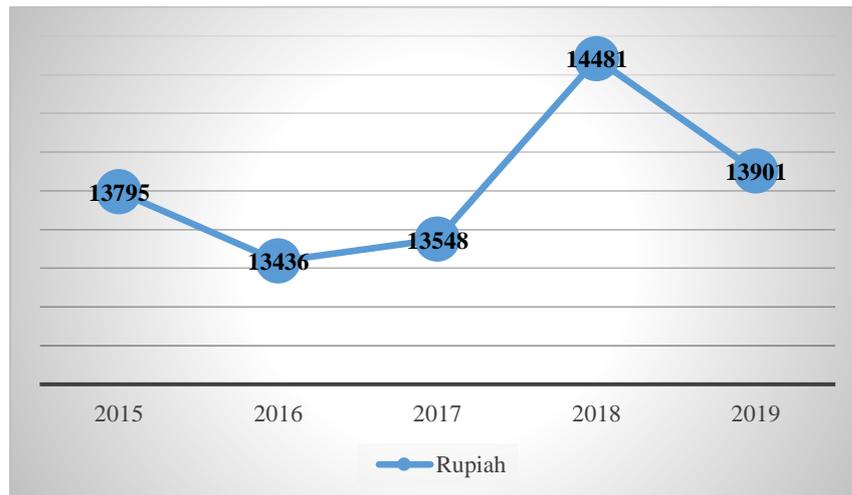


Gambar 1.4 Harga Ekspor Cengkeh Tahun 2015-2019 (USD)

Sumber: Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, Tahun 2018-2020

Gambar 1.4 menunjukkan perkembangan akumulasi harga ekspor cengkeh Indonesia di pasar internasional. Sepanjang periode 2015-2019 total harga ekspor cengkeh cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 harga total ekspor cengkeh Indonesia sebesar 46.484 USD. Sedangkan pada tahun 2016 total harga ekspor cengkeh Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 41.569 USD dan total harga terendah ekspor cengkeh berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 28.928 USD.

Total harga ekspor cengkeh Indonesia mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 yaitu sebesar 101.746 USD dan total ekspor cengkeh Indonesia tertinggi yaitu pada tahun 2019 dengan angka sebesar 111.537 USD. Total harga ekspor cengkeh Indonesia dipengaruhi oleh banyaknya cengkeh yang diekspor, selain itu kenaikan harga ekspor juga disebabkan karena meningkatnya kebutuhan dunia akan tanaman cengkeh.



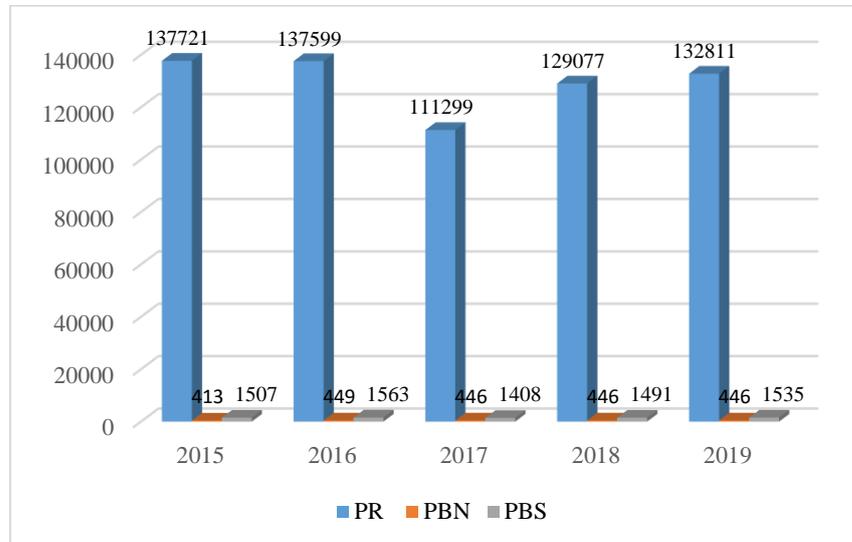
Gambar 1.5 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 2015-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Tahun 2019

Dapat dilihat dari gambar 1.5, bahwa nilai tukar nominal Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat mengalami penguatan maupun pelemahan dari tahun 2015 sampai 2019. Pada tahun 2015 nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika sebesar Rp13.795. Kemudian pada tahun 2016, nilai tukar Rupiah mengalami penguatan menjadi sebesar Rp13.436 penyebabnya pemulihan ekonomi dunia yang masih lemah dan ketidakpastian kebijakan ekonomi yang ditimbulkan oleh Amerika Serikat.

Pada tahun 2017 nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat mengalami pelemahan dengan nilai sebesar Rp13.548 dan pelemahan yang cukup drastis terjadi pada tahun 2018 sebagai akibat dari eskalasi perang dagang Amerika dan China, neraca berjalan mengalami defisit dan ekonomi Amerika Serikat menguat. Kebijakan pemerintah untuk memperbaiki nilai tukar Rupiah agar menguat kembali yaitu dengan memperbaiki defisit neraca, penerapan PPh impor serta insentif bagi eksportir. Dengan demikian pada tahun 2019 nilai tukar Rupiah

terhadap Dollar Amerika Serikat mengalami penguatan kembali dengan nilai sebesar Rp13.901.



Gambar 1.6 Perkembangan Produksi Cengkeh Indonesia Tahun 2015-2019

Sumber: Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar 1.6, selama periode 2015-2019 hasil produksi cengkeh Indonesia mengalami peningkatan maupun penurunan produksi. Produksi tertinggi cengkeh Indonesia berada ditahun 2015 dengan jumlah produksi 139.641 ton terbagi atas 137.721 ton hasil perkebunan rakyat, 413 ton hasil perkebunan besar negara dan 1.507 hasil perkebunan besar swasta. Penurunan produksi yang paling rendah terjadi pada tahun 2017 dimana produksi cengkeh Indonesia bisa memproduksi 113.178 dari keseluruhan perkebunan rakyat 111.299 ton, perkebunan besar negara 471 ton dan perkebunan besar swasta 1.408 ton.

Dari hasil produksi cengkeh Indonesia, perkebunan cengkeh dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu perkebunan besar swasta (PBS), perkebunan besar negara (PBN), dan perkebunan rakyat (PR). Adapun pengertian dari perkebunan besar itu adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh

perusahaan berbadan hukum. Perkebunan besar terdiri atas perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta yang dikelola oleh perusahaan dalam negeri maupun asing.

Perkebunan rakyat adalah perkebunan tidak berbadan hukum yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/petani yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat. Luas lahan cengkeh Indonesia sebagian besar diusahakan oleh petani rakyat (perkebunan rakyat) yang dibudidayakan secara monokultur maupun tumpang sari dengan tanaman lainnya.

Luas lahan perkebunan cengkeh Indonesia pada setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016-2017 yaitu sebesar 2,66% dengan peningkatan luas lahan sebesar 14.539 hektar. Peningkatan luas lahan disebabkan karena perbaikan dari sektor data yaitu pendataan ulang oleh petugas dari setiap kabupaten, faktor yang lainnya yaitu diluncurkannya program mengembalikan kejayaan rempah Indonesia dimana pada zaman dahulu Indonesia merupakan negara utama penghasil rempah dunia.

Dalam pengembangannya produksi cengkeh Indonesia selain untuk ekspor yang dapat mendatangkan devisa, sebagian besarnya untuk penggunaan atau konsumsi dalam negeri. Industri cengkeh merupakan komponen penting bagi industri rokok yang ada di Indonesia, pasalnya cengkeh menjadi salah satu bahan baku utama untuk pembuatan rokok. Selain untuk bahan baku industri rokok, konsumsi cengkeh digunakan masyarakat sebagai bahan bumbu masakan serta pemanfaatan untuk kesehatan yaitu obat tradisional.

Industri cengkeh Indonesia menghadapi berbagai permasalahan diantaranya adalah tanaman cengkeh rentan akan serangan hama menjadikan produktivitas yang rendah, curah hujan yang tinggi dapat menghambat produksi tanaman cengkeh disamping karena bunga cengkeh rentan rontok dalam penjemurannya juga terganggu, pohon cengkeh tidak bisa ditanam di dataran tinggi maksimal ketinggian untuk tanaman cengkeh adalah 900 meter di atas permukaan laut dan permasalahan lain juga pengelolaan pasca panen yang masih menggunakan cara tradisional.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara produsen utama cengkeh dunia, namun dengan berbagai permasalahan yang ada menyebabkan ekspor cengkeh Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun maka dari itu judul penelitian yang diambil penulis adalah “Analisis Determinasi Ekspor Cengkeh Indonesia Tahun 2005-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah produksi cengkeh, harga ekspor cengkeh dan nilai tukar Rupiah secara parsial terhadap ekspor cengkeh Indonesia tahun 2005-2019?
2. Bagaimana pengaruh jumlah produksi cengkeh, harga ekspor cengkeh dan nilai tukar Rupiah secara bersama-sama terhadap ekspor cengkeh Indonesia tahun 2005-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh jumlah produksi cengkeh, harga ekspor cengkeh dan nilai tukar Rupiah terhadap ekspor cengkeh Indonesia secara parsial tahun 2005-2019.
2. Mengetahui pengaruh jumlah produksi cengkeh, harga ekspor cengkeh dan nilai tukar Rupiah terhadap ekspor cengkeh Indonesia secara bersama-sama tahun 2005-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi pembuat dan pengambil kebijakan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan untuk ekspor cengkeh.
2. Bagi pembaca dapat digunakan sebagai pengetahuan dan referensi penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis penelitian merupakan media untuk meningkatkan kemampuan analisis serta sebagai implementasi ilmu yang sudah didapat selama kuliah.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan mengakses berbagai *website* yang diperlukan untuk mendapatkan data serta mendukung penelitian.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dibuat dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan sesuai matriks yang direncanakan.

Tabel 1.1 Matriks Jadwal Penelitian

Keterangan	Tahun 2021																																	
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September									
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2								
Pengajuan Judul	■																																	
Pengumpulan Data			■																															
Pembuatan Usulan Penelitian					■																													
Pengajuan Sidang Usulan Penelitian									■																									
Sidang Usulan Penelitian									■																									
Revisi Usulan Penelitian										■																								
Pengolahan Data											■																							
Penyusunan Skripsi											■																							
Sidang Skripsi & Komprehensif											■												■											
Revisi Naskah Skripsi											■												■				■							